BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Sebagaimana dalam UUD 1945, koperasi dimaksud untuk menjalankan peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Demikian pula Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perkoperasian, dimaksud untuk menjadi landasan bagi pengembangan kopersasi dalam lingkungan kita masing-masing. Namun, harus diakui kenyataan yang menunjukan bahwa apa yang dikehendaki oleh UUD 1945 belumlah terpenuhi.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah pada era globalisasi saat ini, kedudukan koperasi dianggap penting dalam demokrasi ekonomi, maka pertumbuhan dan perkembangannya perlu ditingkatkan. Untuk itu, H. Sutaryo Salim (1998;65) berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi bukan keuntungan yang maksimum, melainkan pelayanan yang baik bagi para anggotanya, serta dengan perkembangan koperasi diharapkan akan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan koperasi menjadi penting untuk mempercepat lajunya pertumbuhan ekonomi yang serba meningkat atau serba modern maka dari itu pemerintah harus membuat langkah-langkah kebijakan deregulasi di berbagai bidang usaha, untuk itu pemerintah ikut campur tangan secara tidak langsung dalam mengatur dan mengendalikan perokonomian melalui koperasi, salah satu pelaksanaan untuk membantu pertumbuhan ekonomi yang di harapkan dapat menjadi sokoguru perokonomian Indonesia.

Krisis ekonomi nasional tahun 1997 masih menyisahkan dampak negatif hingga kini, termasuk UKM dan usaha mikro lainnya yang menyebabkan menurunnya kualitas produk-produk UKM dan usaha mikro sebagai akibat rendahnya kualitas SDM serta berkurangnya sumber-sumber pendanaan yang dimiliki usaha kecil menengah dan mikro. Masyarakat kelas bawah melalui usaha kecil dan menengah (UKM) dan lembaga keuangan mikro lainnya amat jarang disentuh oleh ilmu ekonomi formal, padahal selain jumlahnya yang besar, mereka juga kuat dalam menopang perekonomian.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil menengah dan mikro dalam mengembangkan usahanya adalah kecilnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya kemampuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, baik lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank. Agar dalam menyalurkan dana dari lembaga keuangan non bank (koperasi) kepada masyarakat dapat efektif dan tepat pada sasarannya, maka dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dananya harus menganut prinsip kehati-hatian dan realistis dalam menentukan keputusan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang sebenarnya.

Sifat dan dinamika dunia usaha bersumber pada inisiatif dan kreatifitas dunia usaha dan pelaku usahanya sendiri. Peran mekanis pasar di dalam kegiatan ekonomi meningkat pesat, sehingga kalangan dunia usaha dituntut berpacu untuk memperoleh tingkat kepuasan melalui peningkatan efisiensi dan peningkatan produktifitas. Untuk mewujudkan semua tuntutan yang ada di atas, maka diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif dan efisien secara produktif terhadap semua bagian yang ada disetiap bidang usaha, yang ditunjang oleh suatu

tindakan pengendalian yang efektif, sehingga dapat mencegah timbulnya penyimpangan yang mengganggu terhadap kinerja pelaku ekonomi dalam bidang usahanya. Yaitu dengan memberikan kemudahan berupa kredit barang di koperasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemberian kredit, tidak hanya terletak pada keputusan penerimaan dan pengeluaran uang saja, melainkan juga terletak pada perkembangan perusahaan yang telah dibantu dengan kredit dan lancarnya pengembalian pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam mengidentifikasi kredit, pihak pemberi kredit (koperasi) perlu menentukan parameter yang akan digunakan dalam penilaian kelayakan calon anggota maupun untuk mengevaluasi kemampuan membayar anggota yang sudah ada yaitu dengan menggunakan sistem penilaian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah. Pengamatan terhadap profil debitur sangat diperlukan karena hal ini akan menjadi faktor lain yang dapat mendorong terjadinya kredit bermasalah. Pemantau yang sangat ketat dan rutin dapat menjadi sarana *early warning system* terhadap potensi resiko kredit.

Anggota dapat memesan barang yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari atau modal usaha dengan cara mengkreditnya. Dengan cara ini para anggota dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus kesulitan mencari dana. Namun anggota juga dituntut untuk melunasi sejumlah uang yang telah di pinjam, dengan suku bunga yang telah ditentukan.

Namun dengan diadakannya sistem kredit barang pada unit niaga, anggota koperasi banyak menyalahgunakan sistem tersebut, salah satu diantaranya adalah kemacetan dalam pembayaran kredit. Hal tersebut sangat merugikan bagi anggota

koperasi yang lain serta Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) itu sendiri.

Mengingat tujuan koperasi mengadakan sistem kredit barang adalah agar mensejahterakan para anggotanya. Maka dalam hal ini pihak koperasi harus berhati-hati dalam melakukan pemberian kredit barang pada anggotanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk menyusun laporan Kerja Perakter dengan judul **"Tinjauan atas Proses Kredit Barang Pada Unit Niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)"**.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Maksud penulisan dalam melaksanakan kuliah Kerja Praktek ini adalah dalam pelaksanaan kegiatan proses kredit barang pada unit niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung membutuhkan ketelitian dalam pelaksanaannya. Sehingga membutuhkan mekanisme yang terjadi dalam proses kredit barang di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yang sesuai dan tepat untuk mencapai secara transparan, cepat, tepat dan akuntabel. Demi mencapai sasaran tersebut, maka maksud dari Kerja Praktek ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses kredit barang pada unit niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Selain itu untuk mengumpulkan data, informasi yang sesuai topik yang penulis bahas.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Sedangkan tujuan penulisan yang ingin dicapai dari hasil pelaporan kerja peraktek ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses kredit barang pada unit niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. Untuk mengetahui syarat menjadi anggota koperasi di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota bandung (KPKB).
3. Untuk mengetahui proses pemberian kredit barang di Koperasi pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

1.3 Kegunaan Kerja Peraktek

Hasil kuliah kerja praktek ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan informasi bagi penulis, perusahaan yang diteliti dan masyarakat umumnya diantaranya :

1. Penulis

   Laporan kerja praktek ini beguna bagi penulis untuk menambah wawasan bagaimana menjadi anggota koperasi, mengetahui prosedur proses kredit dan kredit uang pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, serta penulis dapat memperoleh pengalaman di dunia kerja sebagai studi banding dari apa yang di dapat selama perkuliahan dengan kuliah kerja praktek ini.

2. Perusahaan

   Mempermudah beban perkejaan pada bagian proses kredit dan kredit uang pada unit niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung dan perusahaan dapat memberikan informasi tentang prosedur pembelian dan

inventori kepada penulis agar penulis dapat mengetahui bagai mana sistem maupun prosedur yang beradapat di bagian proses kredit barang di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

3. Bagi Universitas Komputer Indonesia

   Dapat digunakan sebagai tambahan referensi, informasi dan pengetahuan mengenai prosedur proses kredit barang pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penyusunan laporan ini adalah menggunakan metode *Block Release*, yaitu dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari kegiatan-kegiatan mengenai masalah yang akan penulis bahas dengan terjun langsung pada objek kegiatan yang diteliti dengan mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan dari perusahaan.

Adapun cara dalam pengumpulan data dan informasi sebagai bahan pendukung dalam penyajian laporan ini adalah :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

   Riset lapangan (*Field Research*) yaitu merupakan penelitian yang dilakukan penulis dengan cara terjun langsung pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan metode pengambilan data yang tersedia dilapangan yaitu:

   a. Pengamatan (*Observation*)

      Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari kegiatan-kegiatan mengenai masalah yang akan penulis bahas.

b. Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan tanya jawab dengan para pegawai atau petugas yang bertanggung jawab dengan perusahaan tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu merupakan suau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, diktat dan bahan-bahan lain yang ditulis dan disusun oleh beberapa penulis yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Juga catatan-catatan pribadi yang pernah didapat selama mengikuti perkuliahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan proses kredit barang ini saya selaku penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung ke perusahaan yang akan dijadikan sebagai tujuan untuk melaksanakan Kerja Praktek ini. Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan Kerja praktek yang tertera dibawah ini:

1. Lokasi Kegiatan Kerja Praktek

Lokasi kuliah kerja praktek dilakukan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung Jl. Wastukencana No. 05 Bandung 40117. Telepon (022) 4206476,, Fax : (022) 4224036, e-mail : kpkb-bandung@bdg.centrin.net.id,

sedangkan waktu kerja praktek dimulai sejak 19 Juli – 19 Agustus 2010, dan hari kerja praktek yang berlaku yaitu dari hari senin sampai dengan jumat.

2. Waktu

Berikut ini adalah aktivitas kerja praktek selama penulis melaksanakan kerja praktek di Bagian Administrasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat :

Tabel 1.1

Aktivitas Kerja Praktek

No	Aktivitas	Hari	Waktu
1	Kerja Praktek	Senin - Jum'at	07.30 - 16.00 WIB
2	Istirahat	Senin - Juum'at	12.00 - 13.00 WIB
3	Libur	Sabtu - Minggu	-

Tabel 1.2

Aktivitas Pegawai

No	Aktivitas	Hari	Waktu
1	Kerja	Senin s/d Jum'at	07.30 - 16.00 WIB
2	Istirahat	Senin –Jum'at	12.00 - 13.00 WIB
3	Libur	Sabtu s/d Minggu	-

Dan berikut adalah gambaran jadwal pelaksanaan kerja praktek dari awal sampai akhirnya pengujian laporan kerja praktek:

Tabel 1.3

Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktek

NO	KEGIATAN KP		BULAN & TAHUN						
			JUNI '10	JULI '10	AGT '10	SEPT '10	OKT '10	NOV '10	DES '10
I	Persiapan KP								
	1	Permohonan Ijin Kp	■						
	2	Realisasi Ijin KP	■						
	3	Menentukan Tempat Kp		■					
	4	Mendapat Surat Penerimaan		■					
	5	Mendapat Absen		■					
II	Pelaksanaan								
	1	Aktivitas KP		■	■				
	2	Bimbingan di Tempat KP		■	■				
III	Pelaporan KP								
	1	Konsultasi				■	■		
	2	Mulai Bimbingan					■		
	3	Pembuatan Laporan					■	■	
	4	Ujian KP							■
	5	Selesai Pelaporan							■